

Oral Presentation (KIVSA-3)

Studi Awal Perbandingan Nilai Hematologi Rutin Anjing Lokal Bali (*Canis lupus*) dengan Nilai Hematologi Rutin pada Literatur (Swenson, 1984)I Wayan Yustisia Semarariana^{1*}, A.A.N.D. Wisesa¹, P.T.E. Sucitrayani¹, M.P.A. Yunikawati¹, A.A.N.O. Pujawan¹, P.S. Dwipartha¹, D.A. Paranitha¹¹Kedonganan Veterinary*Email korespondensi penulis: iwayanyustisia@gmail.com cc info@kedongananveterinary.com**Kata Kunci** : Anjing lokal Bali, hematologi.**PENDAHULUAN**

Anjing lokal Bali atau sering disebut anjing kampung atau “*kuluk kacang*” merupakan anjing (*Canis lupus*) yang pertama ada di pulau Bali dan memiliki kekayaan genetik yang perlu diteliti (Sack, 2017). Dewasa ini anjing lokal Bali semakin diminati sebagai hewan kesayangan seiring dengan besarnya kepedulian masyarakat terhadap anjing jenis ini. Kedonganan Veterinary memiliki data pasien anjing lokal Bali yaitu 48,7 % dari total pasien anjing selama tahun 2015 sampai 2017 (Kedonganan Veterinary, 2017). Anjing lokal Bali memiliki sedikit profil mengenai kondisi kesehatannya yang benar – benar sesuai dengan kondisi khusus anjing lokal Bali, oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai profil kesehatan tentang anjing jenis ini. Salah satu parameter kesehatan yang sering digunakan pada anjing adalah profil darah atau profil pemeriksaan hematologi rutin. Penelitian ini membandingkan profil hematologi rutin anjing lokal Bali yang dinyatakan sehat pada pemeriksaan fisik dengan profil hematologi rutin yang ada pada literatur (Swenson, 1984). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dinamika yang ada antara kondisi nyata anjing lokal Bali dengan referensi yang ada.

BAHAN DAN METODE

Bahan atau sampel yang digunakan adalah darah 10 (sepuluh) ekor anjing lokal Bali jantan dan 10 (sepuluh) ekor anjing lokal Bali betina. Sampel adalah anjing yang datang ke Kedonganan Veterinary untuk melakukan sterilisasi. Peneliti melakukan pemeriksaan signalemen, anamnesa, inspeksi, palpasi, auskultasi. Pemeriksaan hematologi dilakukan untuk anjing yang sudah dinyatakan sehat.

Pemeriksaan hematologi rutin darah dilakukan dengan mengambil ± 3 ml darah pada masing – masing anjing melalui *vena cephalica antibrachii anterior*, sampel darah kemudian dimasukkan dalam tabung EDTA dan setelah itu langsung diperiksa menggunakan mesin hematologi darah merk *Rayto RT-7600 Auto*

Hematology Analyzer. Hasil kemudian dibandingkan dengan literatur anjing normal yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rerata serta Rentang Terendah-Tertinggi Hematologi Rutin Anjing Bali Jantan dan Betina

Nama Tes	satuan	Hasil		Ref. Normal*
		Jantan ^X (J- \uparrow)	Betina ^X (J- \uparrow)	
WBC	(rb/mm^3)	14,33 (9,6 – 22,8)	15,29 (9,3 – 22,8)	6.0-17.0
Lymfosit	(rb/mm^3)	4,12 (0,7 – 12,5)	2,57 (0,8 – 6,4)	0.53-4.8
Monosit	(rb/mm^3)	0,95 (0,3 – 1,3)	0,97 (0,4 – 1,9)	0-0.85
RBC	(Juta/ mm^3)	5,508 (3,57 – 7,47)	6,254 (4,14 – 10,17)	5.6-8.7
Hb	(g/dL)	13,14 (8,5 – 17,1)	15,08 (10,2 – 23)	12.0-18.0
MCHC	(g/dL)	43,73 (40,4 – 49,6)	45,01 (37,6 – 54,8)	30-35
MCH	(pg)	23,96 (22,3 – 27,2)	24,53 (21,2 – 27,2)	20-24
MCV	(fL)	54,9 (46,5 – 60,6)	54,79 (43,3 – 61,9)	59-69
HCT	(%)	30,04 (20,9 – 42,4)	33,86 (24,2 – 47,8)	37.0-55.0
PLT	(rb/mm^3)	267,9 (179 – 407)	292,7 (118 – 466)	200-500

*Sumber: Swenson 1984

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan darah pada anjing lokal Bali jantan dan betina memiliki rerata yang berfluktuasi. Rerata dari WBC, limfosit, RBC, Hb dan platelet masih berada pada kisaran normal berdasarkan sumber baik anjing jantan maupun betina, sedangkan monosit, MCHC pada anjing jantan maupun betina memiliki rerata yang lebih tinggi dari kisaran normal dan rerata pada MCH hanya pada anjing betina yang memiliki kisaran yang lebih tinggi dari kisaran normal sedangkan anjing jantannya berada pada kisaran normal. Rerata MCV serta HCT pada anjing Bali jantan dan betina memiliki nilai yang rendah dari kisaran normal. Kisaran nilai terendah sampai tertinggi pada anjing Bali jantan dan betina memiliki nilai yang berfluktuasi juga. Jika dibandingkan dengan kisaran normal dari sumber yang tertera dalam tabel 1 pada kisaran terendah beberapa nilai sudah mengacu pada kisaran normal namun untuk kisaran tertingginya hampir di semua parameter yang diperiksa menunjukkan nilai yang melampaui kisaran normalnya.

Terjadinya hasil yang berfluktuasi ini

kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, umur, lingkungan hidup, cara pemeliharaan, jenis pakan yang diberikan, serta status vaksinasi (Ravel, 1984). Perbandingan hasil hematologi rutin anjing lokal Bali dengan literatur menunjukkan variasi, namun variasi ini masih dapat digunakan sebagai gambaran hematologi rutin anjing lokal Bali untuk kepentingan diagnosa maupun terapi. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai profil hematologi anjing lokal Bali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada anjing dan pemilik anjing, beserta tim Praktet Bersama Dokter Hewan Kedonganan veterinary

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ravel R. 1984. Clinical Laboratory Medicine. 4th edition. Chicago, London: Year Book Medical Publishers, Inc.
- [2] Sack B. 2017. Seminar One Health, Kajian tentang anjing balui : Genetika, Kebudayaan, Penyakit Zoonosis, dan Kesehatan Masyarakat. Universitas Udayana.
- [3] Swenson MJ. 1984. Dukes Physiology of Domestic Animals. 10th edition. Itacha and London: Cornell University Press.
- [4] Kedonganan Veterinary. 2017. Data Pasien 2015 – 2017. Badung